

Analisis Implementasi Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS): Tinjauan Teoritis

I Wayan Santika

Universitas Sangga Buana YPKP

Korespondensi Penulis: santika_quicky1@yahoo.com

Dety Mulyanti

Universitas Sangga Buana YPKP

Email: dmdetym@gmail.com

Alamat: Jl. PHH Mustofa No.41 Bandung, Jawa Barat.

Abstract: Puskesmas Management Information System (PMIS) as a modern technology that is very important in data processing procedures based on information technology and integrated with manual procedures and other procedures to produce timely and effective information to support management decision-making processes. The PMIS application is a form of innovation in the public sector that focuses on the health sector which can accommodate all activities of implementing health services at the Puskesmas whose implementation is always evaluated for the success of this modern application. The purpose of this theoretical review is to find out how PMIS is successfully implemented. The method used is a theoretical review by analyzing and comparing existing theories. The results of this theoretical review are vendor support, IT infrastructure and government regulation and support. It can be concluded that the Puskesmas is one of the first level of health services in an effort to provide health services. This service includes planning, implementing, evaluating, recording, and reporting as outlined in a comprehensive Puskesmas management system. With the successful implementation of PMIS it is also necessary to carry out monitoring and evaluation.

Keywords: Implementation, success, Health Center Management Information System

Abstrak: Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai teknologi modern yang sangat penting dalam prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Aplikasi SIMPUS ini menjadi salah satu bentuk inovasi dalam sektor publik yang memfokuskan pada bidang kesehatan yang dapat mengakomodir semua kegiatan pelaksana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang dalam implementasinya selalu di evaluasi untuk keberhasilan aplikasi modern ini. Tujuan dari tinjauan teoritis ini untuk mengetahui bagaimana implementasi keberhasilan SIMPUS. Metode yang digunakan adalah tinjauan teoritis dengan menganalisis dan membandingkan teori yang telah ada. Hasil tinjauan teoritis ini yaitu *vendor support, IT infrastructure, government regulation and support*. Dapat disimpulkan bahwa Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam sebuah sistem manajemen Puskesmas yang komprehensif. Dengan implementasi keberhasilan SIMPUS perlu juga dilakukan monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: Impelementasi, keberhasilan, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas

Received Febuari 07, 2023; Revised Maret 12, 2023; April 26, 2023

* I Wayan Santika, santika_quicky1@yahoo.com

LATAR BELAKANG

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Handayani, 2014).

Sistem pelayanan kesehatan di Indonesia dalam peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran. Sehingga dalam prosesnya mencakup standar pelayanan kesehatan serta pengelolaan atau manajemen informasi maupun data (Cantika, 2015).

Pengolahan data oleh SIMPUS dipengaruhi oleh data yang masuk atau data yang di input oleh Pegawai/Petugas, sementara proses input data tersebut membutuhkan kedisiplinan dan ketelitian yang cukup baik sehingga memperoleh informasi yang baik. Kendala di Puskesmas seringkali adalah kurangnya kedisiplinan petugas/pegawai dalam melakukan input data, sehingga terkadang terjadinya ketidak validan data sebagai informasi yang diolah sehingga dibutuhkan teknologi informasi yang terintegrasi. SIMPUS adalah sistem yang dapat melakukan proses pengolahan, transfer dan akses data secara otomatis, namun semua proses tersebut tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dalam pengoperasiannya. Sehingga hal tersebut perlu bagaimana pengimplementasian yang baik guna memperoleh keberhasilan dalam menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas (Christanti, 2016).

KAJIAN TEORITIS

1. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas mencapai sasaran kegiatannya. SIMPUS juga sebagai prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung

proses pengambilan keputusan manajemen. Hal ini juga dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat dan dapat dipercaya sehingga informasi yang disajikan puskesmas dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan baik untuk manajemen pasien, unit dan sistem kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Dinas Kesehatan kepada masyarakat (Noor, 2022).

2. Tujuan SIMPUS

SIMPUS bertujuan untuk meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdaya-guna, melalui pemanfaatan secara optimal data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP). Tujuan detailnya juga sebagai berikut:

- a) Sebagai dasar penyusunan PTP
- b) Sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan pokok Puskesmas
- c) Sebagai dasar pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan program di puskesmas
- d) Sebagai bahan laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota
- e) Sumber Informasi bagi lintas-sektoral terkait (Noor, 2022).

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini merupakan jenis artikel ilmiah deskriptif dan meninjau dari beberapa *literature* dan kajian teoritis. Data-data tersebut kemudian di olah dan dianalisis dengan membandingkan teori yang telah ada sebelumnya. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis serta di sajikan dalam bentuk narasi dengan bentuk diagram ataupun skema yang isinya membahas tentang hasil penelitian yang di analisis dari beberapa *literature* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan teoritis terkait dengan keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yaitu dengan *vendor support, IT infrastructure, goverment regulation and support*. Dapat dilihat pada diagram berikut :



a) *Vendor Support*

Vendor support merupakan suatu pihak yang berperan untuk menyediakan pengadaan atau software yang memenuhi kebutuhan sistem manajemen informasi di puskesmas. Bahan *file* yang disediakan oleh vendor akan dipakai untuk kegiatan produksi ataupun teknologi informasi. Ahmadi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *vendor support* merupakan faktor yang signifikan yang membedakan pengadopsi HIS dan bukan pengadopsi. Penelitian ini juga selaras dengan Dezdar dan Ainin (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dukungan vendor ERP secara positif berhubungan dengan keberhasilan implementasi ERP.

b) *IT Infrastructure*

Pengembangan *IT Infrastructure* sebagai salah satu tahap yang tidak bisa dilewatkan dalam sebuah perjalanan perusahaan maupun kegiatan yang berhubungan dengan sistem maupun teknologi dan informasi. Semakin berkembangnya suatu aktivitas sosial, tentunya kebutuhan akan infrastruktur IT akan semakin meningkat. Infrastruktur IT ini sangat diperlukan, apalagi untuk Anda yang mempunyai sebuah sistem informasi. Baik itu puskesmas, rumah sakit ataupun perusahaan besar maupun kecil, Infrastruktur IT akan membantu Pekerjaan untuk menaikkan produktivitas dan efisiensi pekerjaan. Tujuan manajemen IT juga untuk mencapai efektivitas dari keseluruhan proses IT, kebijakan, data, sumber daya manusia, peralatan dan lainnya. Dan tujuan lainnya adalah untuk mengoperasikan Teknologi Informasi agar bisa diakses ke semua orang. Infrastruktur IT sendiri terdiri dari sistem yang terpisah dengan berbagai macam fungsi misalnya *compute*, *storage*, dan *network*. Sehingga untuk mengatur berbagai sistem yang berbeda ini diperlukan perawatan dan campur tangan sumber daya manusia. Dalam *Converged Infrastructure*, berbagai sistem yg terpisah ini mampu dikemas dalam satu paket dan mampu disusun dahulu sesuai dengan keperluan. *Converged Infrastructure* adalah gabungan

dari beberapa perangkat IT yang teroptimasi dan merupakan pendekatan teknis manajemen data *center* untuk mengurangi resiko ketidak cocokan antara perangkat server, sistem penyimpanan, dan perangkat Jaringan.

c) *Government Regulation*

Regulasi pemerintah menjadi implementasi dalam keberhasilan SIMPUS. Regulasi pemerintah menjadi pengontrol segala tindakan individu, sebagai perpanjangan tangan pemerintah atau pihak yang mempunyai kewenangan, dalam upaya menjaga suatu tatanan tetap teratur dan kondusif. Fungsi lainnya ialah menimbulkan perasaan damai juga aman, melindungi hak dan kewajiban, membuat disiplin dan patuh mereka yang berada di lingkup regulasi, dan menjadi panduan berperilaku. Sehingga regulasi pemerintah ini berfungsi membangun sistem pengaturan dalam peranannya sebagai pengendali sosial. Mencegah individu dari melakukan perbuatan yang berpotensi merugikan individu lain dan mengganggu ketertiban. Regulasi memastikan tujuan bersama bisa tercapai.

d) *Support*

Bantuan sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial serta meningkatkan sarana prasana. Implementasi yang dilakukan puskesmas dalam keberhasilan SIMPUS yaitu dengan memperoleh bantuan terutama dari pihak pemerintah.

Menurut Depkes RI tahun (2018) sistem informasi manajemen puskesmas atau simpus adalah sebuah tatanan atau peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatan. Simpus dapat meningkatkan manajemen puskesmas dari sebelumnya guna mengefektifkan kegiatan pelayanan masyarakat serta administrasi kegiatan puskesmas. Pada dasarnya penerapan SIMPUS diharuskan terintegrasi secara menyeluruh dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan yang merupakan alur dari pelayanan kesehatan di puskesmas agar dapat menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan (Lusyana. 2020). Saputra (2017) menyatakan bahwa aplikasi SIMPUS memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Mempermudah pekerjaan dalam menyusun arsip-arsip kesehatan.
2. Tidak mengeluarkan biaya kertas dalam penyimpanan data.
3. Koneksi data antar bagian mempermudah penyampaian informasi
4. Tidak membuang waktu yang cukup banyak bagi para penyelenggara kesehatan dalam

pengolahan data ditingkat Puskesmas.

5. Proses registrasi yang cepat dan mudah.
6. Meningkatkan kevalidan data serta data tersimpan rapi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam sebuah sistem manajemen puskesmas yang komprehensif.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Perlu meningkatkan fasilitas jaringan yang memadai. Pengoperasian SIMPUS membutuhkan jaringan internet, perangkat keras seperti komputer dan kapasitas server yang cukup besar agar dapat memaksimalkan penggunaan SIMPUS selama memberikan pelayanan kesehatan dan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Selalu mengintegrasikan data pasien tersimpan dengan baik, memudahkan pasien memperoleh riwayat pengobatan serta meningkatkan kepuasan pasien dengan pola pelayanan berbasis sistem informasi manajemen Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan tinjauan teoritis ini, penulis mendapatkan bimbingan serta masukan dalam penyempurnaan artikel ini. Sehingga penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Hj. Dety Mulyanti, S.Pd.,M.Pd yang selalu memberikan memotivasi yang kuat kepada penulis hingga dengan menerbitkan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi H, Nilashi M, Shahmoradi L, Ibrahim O. (2017). Hospital Information System adoption: Expert perspectives on an adoption framework for Malaysian public hospitals. *Comput Human Behav*
- Cantika WO. (2015). Analisis Dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Tlogosari Wetan. *[Skripsi Ilmiah]* Semarang: *Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Christanti ND, Pratiwi RD. (2016). Analisis penyebab kegagalan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam penerimaan pasien rawat jalan di puskesmas adimulyo kabupaten kebumen. *Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional)*
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dezdar S, Ainin S. (2010). ERP implementation success in Iran: examining the role of system environment factors. *World Acad Sci Eng Technol*
- Handayani N, Izzatusholekha. (2014). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok. *Semnas*
- Lusyana A, Wilhelmina Priskawati A. (2029). Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Komputer di Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Promot Prev*.
- Noor, A. Y., Ainy, N. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Terintegrasi di Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*
- Saputra J. (2017). Studi Deskriptif Sanitasi Kantin dan Fasilitas Sanitasi Dasar di Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat. Kabupaten Semarang